

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas unggul, sehingga kelak generasi penerus bangsa akan mampu bersaing di era globalisasi. Akan tetapi sebaiknya apabila hasil dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana suatu bangsa dapat mencapai kemajuan. Oleh karena itu, banyak kebijakan pemerintah yang dititik beratkan pada penguatan sektor pendidikan. Perbaikan dan peningkatan selalu diupayakan di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Akhir). Upaya yang termaktub Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, bertujuan untuk:

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari undang-undang tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Potensi diri tersebut meliputi kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik yang diharapkan

¹ Undang-undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional No 20*, (Jakarta, Depdiknas: 2006), hlm. 7

dapat berkembang secara optimal melalui proses interaksi manusiawi antara guru dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk membentuk seorang lulusan yang mempunyai kematangan moral, kecerdasan, serta kedisiplinan tinggi, maka diperlukan suatu proses pembelajaran dengan cara mendidik dan mengajar. Dalam menjalankan pembelajaran dengan cara mendidik dan mengajar tersebut maka perlu dipahami terlebih pengertian mendidik dan mengajar. Sekilas memang terlihat sama, namun sebenarnya mempunyai pengertian yang berbeda.

Mengajar ialah memberikan pengalaman kepada anak didik agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum-hukum, ataupun proses dari suatu ilmu pengetahuan. Jadi yang terpenting dalam proses mengajar ialah peserta didik mampu memiliki pengetahuan ilmiah. Sedangkan mendidik adalah menanamkan tabiat yang baik dan pribadi yang utama. Dengan demikian, jelaslah bahwa kalau mengajar itu mengenai segi intelegnya, sedangkan mendidik adalah menyangkut masalah perasaan.²

Pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia yang dewasa, mampu, mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu berada.³ Dengan maknanya yang sempit pendidikan identik dengan sekolah. Berkaitan dengan hal ini pendidikan adalah pengajaran atau proses belajar-mengajar yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap peserta didik

² Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), hlm. 55

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 6

yang disarankan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna, berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat sebagai individu maupun makhluk sosial.

Pendidikan sekolah dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peranan yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan di sekolah dasar diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Pendidikan di sekolah dasar tidak lagi semata-mata berfungsi sebagai sarana sosialisasi, melainkan sudah harus dapat menumbuhkan potensi peserta didik yang nantinya mampu berperan sebagai pengubah masyarakat.⁴

Pada zaman yang serba modern ini, pendidikan harus dapat mempersiapkan manusia yang mampu bersaing baik dalam pengembangan teknologi maupun ilmu. Oleh karena itu pengembangan pendidikan di Indonesia menjadi sangat penting dan perlu ditingkatkan baik dari segi perencanaan, penggunaan metode, alat peraga, maupun kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum serta penguasaan konsep secara keseluruhan.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan maka perlu adanya suatu pembaharuan dan perbaikan di bidang pendidikan. Pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah yakni adanya pembaharuan KTSP (Kurikulum tingkat satuan pendidikan) menjadi kurikulum 2013. Pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik integratif.

⁴ Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 40

Pembelajaran tematik integratif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu karakteristik pembelajaran tematik adalah berpusat pada peserta didik.

Peserta didik dalam mencari jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan dapat dilakukan dengan cara melakukan percobaan. Metode pembelajaran eksperimen adalah cara penyampaian pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Metode pembelajaran eksperimen merupakan suatu cara penyajian materi yang merujuk pada aktivitas peserta didik untuk menemukan sendiri jawabannya melalui percobaan secara langsung yang bertujuan adanya pengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran eksperimen mempunyai keunggulan yang menguntungkan dalam proses kegiatan belajar yaitu peserta didik akan lebih mengingat materi dan jawaban dari temuannya sendiri melalui percobaan secara langsung, peserta didik akan berlatih berfikir kritis, peserta didik berlatih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Sehingga dengan adanya keunggulan dari metode tersebut dampaknya dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Metode pembelajaran eksperimen sebagai suatu metode pengembangan ilmu akan mampu merangsang sikap ilmiah peserta didik

melalui percobaan sederhana, dan membuktikan kebenaran teori atau kata-kata yang selama ini diketahui tapi kurang dipahami maknanya. Karena itu metode pembelajaran eksperimen merupakan salah satu metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar yang dilakukan dalam bentuk eksperimen sederhana. Bahwa sebagai suatu metode pengembangan ilmu, metode pembelajaran eksperimen patut diterapkan di sekolah-sekolah dasar agar peserta didik mampu melaksanakan eksperimen sederhana.⁵

Kurikulum yang digunakan di SDI Al-Munawwar adalah kurikulum 2013. Guru dalam proses pembelajaran sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran yang ada di buku guru dan buku siswa. Seperti contoh: Diskusi, demonstrasi dan tanya jawab. Untuk metode pembelajaran eksperimen guru juga sudah menerapkannya, namun terkadang dikarenakan keterbatasan waktu guru sering melwatkan metode tersebut untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Peserta didik di SDI Al-Munawwar sendiri sudah terbiasa dengan menggunakan metode diskusi berkelompok. Hal ini terbukti dari keteraturannya dalam membentuk kelompok. Dengan kebiasaan tersebut diharapkan peserta didik dalam penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran eksperimen dapat terlaksana dengan baik. Bentuk metode pembelajaran eksperimen bersifat memberi pengalaman yang bertujuan agar meningkatkan pemahaman materi pembelajaran. Dengan melakukan

⁵ Moedjiono dan Dimiyati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), hlm.

eksperimen sederhana peserta didik dapat belajar secara langsung, sehingga peserta didik diharapkan dapat lebih mudah memahami materi serta mempunyai minat yang tinggi saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Eksperimen terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung Tahun 2018/2019”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Guru kelas ingin menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tidak monoton namun belum terlaksana secara maksimal karena terbentur beberapa kendala.
- b. Mengingat banyaknya materi dalam pembelajaran tematik, guru seringkali melewatkan eksperimen atau percobaan yang seharusnya dilakukan.
- c. Masih kurangnya minat peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.
- d. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan harapan.

2. Batasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka perlu penulis memberikan batasan-batasan permasalahan. Penulis memberikan batasan penelitian pada:

- a. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran eksperimen di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol.
- b. Materi yang digunakan hanya dalam lingkup satu pembelajaran tematik yang di dalamnya terdapat mata pelajaran IPA yaitu pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1.
- c. Minat dan hasil belajar yang diukur terhadap peserta didik kelas VI SDI Al-Munawwar Tulungagung Tahun 2018/2019.
- d. Hasil belajar yang diukur hanya dalam aspek kognitif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran eksperimen terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SDI Al-Munawwar Tulungagung Tahun 2018/2019?
2. Apakah ada yang signifikan pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Al-Munawwar Tulungagung Tahun 2018/2019?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama metode pembelajaran eksperimen terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Al-Munawwar Tulungagung Tahun 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode pembelajaran eksperimen terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SDI Al-Munawwar Tulungagung tahun 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Al-Munawwar Tulungagung tahun 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara bersama-sama metode pembelajaran eksperimen terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Al-Munawwar Tulungagung tahun 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta memberikan gambaran mengenai pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah agar mampu membangun profesionalitas kerja guru, agar dalam melaksanakan pembelajaran guru mampu dan berdaya dalam mengembangkan pembelajaran serta meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran eksperimen dan dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung melalui metode pembelajaran eksperimen.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sumbangan pengetahuan dan wacana pemikiran untuk mengembangkan, memperdalam dan memperkaya pengetahuan teoritis mengenai pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap minat dan hasil belajar peserta didik, serta memberikan kerangka pemikiran pada penelitian yang akan datang.

F. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Pembelajaran Eksperimen

Suatu cara mengajar dimana peserta didik melakukan percobaan tentang sesuatu hal mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaan kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.⁶

b. Minat Belajar

Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan yang dirasa atau tidak dirasa atau keinginan tertentu.⁷

c. Hasil Belajar

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁸ Secara garis besar pembagiannya menjadi tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Penegasan Operasional

- a. Metode pembelajaran eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu metode atau cara mengajar yang diberikan oleh guru di mana peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan percobaan,

⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 80

⁷ Harjjdana, *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Konisius, 1994), hlm. 34

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offse, 2010), hlm. 22

mengalami prosesnya, serta melakukan hasil percobaan yang dilakukan baik di kelas maupun di laboratorium, perseorangan maupun kelompok. Dengan diharapkan agar peserta didik dapat menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan yang dihadapinya serta dapat terlatih berpikir secara ilmiah. Metode pembelajaran eksperimen disini sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

- b. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang dalam hal ini adalah belajar dan pembelajaran tanpa adanya paksaan dari luar. Minat belajar dalam hal ini juga bisa diartikan sebagai rasa perhatian, rasa suka dari seorang peserta didik terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam pembelajaran. Minat belajar dalam penelitian ini sebagai variabel terikat atau variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas.
- c. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik kelas IV pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1. Hasil belajar yang diukur pada ranah kognitif atau pengetahuan. Hasil belajar dalam penelitian ini sebagai variabel terikat atau variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, pembahasan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penegasan istilah.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari uraian tentang variabel/sub variabel, yang dalam penelitian ini mengenai metode pembelajaran eksperimen, minat belajar dan hasil belajar serta hipotesis dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.